

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODEL DI KELAS V  
SDN 01 CAMPAGO IPUH BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MARLENIWATI  
NIM: 88199**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran  
IPA Dengan Menggunakan Media Model Di Kelas V SDN  
01 Campago Ipuh Bukittinggi**

**Nama : MARLENIWATI**  
**Nim : 88199**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2011**

**Pembimbing I**

**Dra. Nur Asma, M.Pd**  
**NIP. 19560605 198103 200 2**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si**  
**NIP.19530702 197703 200 1**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 100 1**

## **PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODEL DI KELAS V SDN 01 CAMPAGO IPUH BUKITTINGGI**

Nama : MARLENIWATI

NIM : 88199

Program studi : S 1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Nur Asma, M.Pd	.....
Sekretaris	: Dra Hj. Mulyani Zen, M.Si	.....
Anggota	: 1. Dra. Elma Alwi, M.Pd	.....
	2. Drs. Mansur Lubis	.....
	3. Dra. Rahmatina, M.Pd	.....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan

**MARLENIWATI**

## **ABSTRAK**

**MARLENIWATI 2011, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Model di Kelas V SDN 01 Campago Ipuh Bukittinggi**

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar 01 Campago Ipuh Bukittinggi ditemukan hasil belajar siswa rendah hal ini disebabkan karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah dimana guru lebih aktif dari pada siswa, sedangkan siswa pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas digunakan media model dalam pembelajaran.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Campago Ipuh yang berjumlah 40 orang. Prosedur penelitian ini meliputi 1. Perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 pengamatan, dan 4 refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat.

Hasil belajar siswa dari 2 siklus nilai. Siklus I pertemuan I, aspek afektif rata-rata 70,45. Psikomotor nilai rata-rata 76,45. Dan kognitif nilai rata-rata 69,65. Siklus I pertemuan II dibidang afektif nilai rata-rata 81,21. Psikomotor nilai rata-rata 83,62. Dan kognitif nilai rata-rata 73,79. Siklus II pertemuan I dibidang afektif nilai rata-rata 84,33. Psikomotor nilai rata-rata 85,31. Dan kognitif nilai rata-rata 80,62 dari 40 siswa. Dari hasil diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II. Dengan demikian menggunakan media model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Media Model dapat mencapai tujuan yang diharapkan di kelas V SDN 01 Campago Ipuh bukittinggi.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayahNya jualah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penelitian haturkan untuk Rasulullah SAW beserta dan orang-orang yang mengikuti sunahnya, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada peneliti dalam menjalankan hidup ini. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Model di Kelas V SDN 01 Campago Ipuh Bukittinggi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankanlah Peneliti untuk menyatakan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si sebagai ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Nur Asma M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj Mulyani Zen M.Si selaku pembimbing II yang talah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Yuliar .M selaku pembimbing Akademis yang telah membimbing saya.
6. Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd selaku penguji saya yang telah memberikan kritikan, arahan dan saran yang sangat berarti bagi penulis dari mulai menyusun skripsi sampai selesai.
7. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku penguji saya yang telah memberikan kritikan, arahan dan saran yang sangat berarti bagi penulis dari mulai menyusun skripsi sampai selesai.
8. Ibu Dra. Rahmatina M.Pd selaku penguji saya yang telah memberikan kritikan, arahan dan saran yang sangat berarti bagi penulis dari mulai menyusun skripsi sampai selesai.
9. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikiran, selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Bapak Kepala Sekolah, beserta Bapak dan Ibu majelis guru dan pegawai SD Negeri 01 Campago Ipuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Suami tercinta yang telah banyak memberikan dan membantu saya dalam pembuatan skripsi ini
12. Orang tua dan mertua beserta adik, kakak yang telah memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Semua Rekan-rekan SI PGSD senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan itu adalah milik Allah SWT semata. Untuk itu peneliti mengharapkan saran kritik dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk dan kemajuan serta meningkatkan pendidikan dimasa datang.

Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada semua fihak tersebut diatas. Amiin

Bukittinggi, Juli 2011

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Grafik .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TIORI DAN KERANGKA TIORI</b>	
A. Kajian Tiori .....	9
I. Hasil Belajar .....	9
II. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .....	10
a. Pengertian pembelajaran .....	10
b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD .....	11
c. Tujuan dan fungsi pembelajaran IPA .....	13

d. Prinsip pembelajaran IPA di SD .....	14
e. Materi pembelajaran .....	15
III. Media .....	21
1. Media .....	21
a. Pengertian Media .....	21
b. Kriteria Pemilihan Suatu Media .....	22
c. Kegunaan Media .....	23
d. Prinsip Pemilihan Suatu Media .....	24
2. Media Model .....	25
a. Pengertian Media Model .....	25
b. Cara Penggunaan Media Model .....	26
c. Kelebihan Menggunakan Media Model .....	27
B. Kerangka Teori .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	31
1. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	31
2. Subjek Penelitian .....	31
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian .....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian .....	35
1. Perencanaan .....	35
2. Pelaksanaan .....	42

3. Pengamatan .....	43
4. Refleksi .....	44
D. Data dan Sumber Data .....	45
1. Data Penelitian .....	45
2. Sumber Data .....	46
E. Intrumen Penelitian .....	46
F. Analisis Data .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	51
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	51
a. Rencana Pembelajaran siklus I Pertemuan 1 .....	51
b. Pelaksanaan Tindakan siklus I Pertemuan 1 .....	54
c. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 .....	60
d. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 .....	60
e. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan 1 .....	64
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	66
a. Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	66
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2 .....	69
c. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 .....	75
d. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 .....	75
e. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan 2 .....	79
3. Siklus II Pertemuan 1 .....	81
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1 .....	81
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 .....	83
c. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1 .....	89

d. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 .....	89
e. Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan 1.....	93
4. Siklus II Pertemuan 2 .....	94
a. Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	94
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2 .....	97
c. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2 .....	102
d. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2 .....	102
e. Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan 2 .....	105
B. Pembahasan .....	109
1. Pembahasan Siklus I .....	109
a. Rancangan Tindakan Siklus I .....	109
b. Pelaksanaan tindakan Siklus I .....	110
c. Hasil Belajar .....	114
2. Pembahasan Siklus II .....	116
a. Rancangan Tindakan Siklus II .....	116
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	117
c. Hasil Belajar Siklus II .....	121

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	129
B. Saran .....	130

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai IPA Semester I 2009/ 2010 .....	3
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa.	49
Tabel 4.1: Rekap Hasil Nilai Siklus I Pertemuan 1 .....	125
Tabel 4.2 : Rekap Hasil Nilai Siklus I Pertemuan 2 .....	126
Table 4.3 : Rekap Hasil Nilai Siklus II Pertemuan 1 .....	127
Table 4.4 : Rekap Hasil Nilai Siklus II Pertemuan 2 .....	128

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Siswa Keseluruhan Siklus I Pertemuan 1 .....	245
Grafik 4.2 Nilai Rata-Rata Siswa Keseluruhan Siklus I Pertemuan 2 .....	246
Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa Keseluruhan Siklus II Pertemuan 1 .....	247
Grafik 4.4 Nilai Rata-Rata Siswa Keseluruhan Siklus II Pertemuan 2 .....	248
Grafik 4.5 Nilai Rata- Rata Siswa Aspek Afektif .....	249
Grafik 4.6 Nilai Rata-Rata Siswa Aspek Psikomotor .....	249
Grafik 4.7 Nilai Rata-Rata Siswa Aspek Kognitif .....	250
Grafik 4.8 Nilai Rata-Rata Siswa Secara Keseluruhan Pada Setiap Siklus .	251

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	134
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	140
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I Pertemuan 1 Instrumen Observasi .....	148
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I Pertemuan 2 Instrumen Observasi .....	151
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	154
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	155
7. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	156
8. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	159
9. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	162
10. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	163
11. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	166
12. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	169
13. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	170
14. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Pada Manusia Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	174
15. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Pada Manusia Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	178

16. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Pada Manusia Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	182
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	186
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	195
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II Pertemuan 1 Intrumen Observasi .....	203
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II Pertemuan 2 Intrumen Observasi .....	206
21. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	209
22. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	211
23. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	213
24. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	214
25. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	219
26. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	220
27. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	223
28. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	226
29. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	229
30. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Pada Manusia Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	232
31. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Pada Manusia Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 ....	237

32. Hasil Pengamatan Penggunaan Media Model Dalam Pembelajaran Alat Pernafasan Pada Manusia Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	241
33. Grafik .....	245
34. Dokumen Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Model Pernafasan Manusia.....	252

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan Alam juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Menurut Bloom (Diktentis: 2003: 1) tujuan pembelajaran IPA yang ideal di Sekolah Dasar yaitu:

- 1) Membantu pemahaman anak tentang konsep Sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitarnya.
- 3) Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membantu anak usia dini untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yang ideal adalah: membantu siswa mengenal, menerapkan, dan memahami konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan yang penulis alami bahwa selama ini proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh kebanyakan guru masih memberikan pengetahuan kepada siswa secara aktif. Guru mengajar dengan metode konvensional atau metode ceramah, tanya jawab, dan masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode, media pembelajaran, mereka mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, serta masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dan kurang mengaitkan dengan teknologi.

Dari permasalahan tersebut diatas maka pembelajaran IPA dianggap pelajaran yang monoton/kaku, membosankan, siswa merasa mengantuk dalam belajar, minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dimana siswa kurang aktif dalam diskusi, bila diberikan pertanyaan maka siswa mau mengangkat tangan untuk menjawab, jika ada siswa yang terpaksa menjawab jawabannya sering menyimpang, sebagian besar jawaban siswa tidak benar, respon siswa terhadap pendapat siswa lainnya sangat kurang, pembelajaran tidak bermakna bagi siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah, sehingga materi pelajaran tidak tuntas.

Akibat permasalahan diatas nilai rata-rata Ilmu Pengetahuan Alam tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika dijumlahkan nilai rata-rata bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas V tahun 2009 hanya mencapai 6,8 sedangkan KKM yang harus dicapai rata-rata bidang studi IPA adalah 70 jadi jauh dari target yang diharapkan, bahkan dua tahun yang telah berlalu rata-rata hanya berkisar dari angka tersebut, tidak ada peningkatannya

dari tahun ketahun, sehingga hasil maupun tujuan dari pembelajaran tersebut belumlah tercapai.

Di bawah ini dapat dilihat dari tabel perolehan hasil nilai murni ujian semester I th 2009/2010, Jumlah siswa SD 01 Campago Ipuh Bukittinggi terdiri dari 40 orang.

**Tabel 1.1 Nilai IPA semester I tahun ajaran 2009 / 2010**

No	Nama Siswa	KKM	Hasil tes	Keterangan
1	AB	70	90	tuntas
2	AD	70	75	tuntas
3	AM	70	90	tuntas
4	AN	70	80	tuntas
5	AR	70	65	Tidak tuntas
6	DA	70	75	tuntas
7	DE	70	65	Tidak tuntas
8	DI	70	75	tuntas
9	FA	70	60	Tidak tuntas
10	FY	70	75	Tuntas
11	FU	70	70	Tuntas
12	HA	70	75	Tuntas
13	IS	70	60	Tidak tuntas
14	IT	70	50	Tidak tuntas
15	AY	70	65	Tidak tuntas
16	ME	70	50	Tidak tuntas
17	FD	70	75	Tuntas
18	HF	70	75	Tuntas
19	IK	70	60	Tidak tuntas
20	RA	70	80	Tuntas
21	MI	70	70	Tuntas
22	MT	70	50	Tidak tuntas
23	NE	70	60	Tidak tuntas
24	NI	70	70	Tuntas
25	NO	70	65	Tidak tuntas
26	RH	70	75	Tuntas
27	RE	70	85	Tuntas
28	RI	70	80	Tuntas
29	RD	70	85	Tuntas
30	RY	70	50	Tidak tuntas
31	RU	70	50	Tidak tuntas
32	RG	70	50	Tidak tuntas
33	RT	70	70	Tuntas
34	RR	70	70	Tuntas
35	SK	70	60	Tidak tuntas
36	SI	70	65	Tidak tuntas
37	SC	70	70	Tuntas
38	TI	70	65	Tidak tuntas
39	VB	70	60	Tidak tuntas
40	VI	70	60	Tidak tuntas
Jumlah			2720	
Rata - rata			68	

Sumber: Nilai semester I siswa kelas V 2008 / 2009 SDN 01 Campago Ipuh.

Dari hasil tes yang terdapat pada tabel diatas maka dapat dikelompokkan perolehan nilai sebagai berikut, dapat dilihat pada table 1.2 dibawah ini.

Sumber: Nilai semester I siswa kelas V 2008/2009 SDN 01 Campago Ipuh.

NO	Perolehan nilai	Jumlah siswa	Keterangan
1	50	6 orang	Tidak tuntas
2	60	7 orang	Tidak tuntas
3	65	6 orang	Tidak tuntas
4	70	6 orang	Tuntas
5	75	8 orang	Tuntas
6	80	3 orang	Tuntas
7	85	2 orang	Tuntas
8	90	2 orang	Tuntas

Menurut Nana (1999: 3) “Hasil belajar pada hakekatnya adalah adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Bloom (1956: 137) “Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah kepribadian siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah: kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang tersebut maka peneliti merasa terpanggil untuk mencoba memberikan solusi yang menurut peneliti mampu memperbaiki/mengadakan inovasi dalam pembelajaran. Peneliti yakin banyak cara yang ditempuh untuk memperbaiki masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan media model.

Menurut Nana (200: 156) “Media model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya”.

Menurut Asep (2007: 111) “Media model yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar yang cocok adalah model gambaran bentuk asli dari benda tiga dimensi yaitu paru-paru yang dapat dioperasikan oleh siswa agar memahami cara kerja paru-paru manusia dan apa yang menyebabkan paru-paru mengembang dan mengempis”.

Menurut Rudi (2008: 9) kegunaan media model dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Asep (2007: 109) “Media pembelajaran IPA yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari”.

Media pembelajaranpun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Dengan demikian keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memperjelas informasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam menyampaikan materi IPA, siswa sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata, obyek/model yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka. Sehingga siswa dapat memahami dan mengerti bila mereka mengalaminya dalam kehidupan nyata, bukan lagi hanya membayangkan materi tersebut berdasarkan apa yang disampaikan guru atau melihat gambarnya saja, yang membuat siswa dengan kemampuan yang terbatas dalam menyerap pelajaran, susah untuk memahami menghubungkan dengan kehidupan nyata. Apabila dilihat lebih jauh lagi, maka media model adalah media yang paling cocok diberikan pada anak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran alat-alat penafasan manusia dengan penggunaan media model melalui suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Model Di kelas V SDN 01 Campago Ipuh Bukittinggi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan diatas maka rumusan masalah secara umum yang menjadi permasalahan adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media model di kelas V SDN 01 Campago Ipuh Bukittinggi, sedangkan secara khusus yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan penggunaan media model dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bukittinggi?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media model untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bikittinggi?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media model pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bukittinggi?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media model di kelas V SDN 01 Campago Ipuh Bukittinggi, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran dengan penggunaan media model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bukittinggi.
2. Pelaksanaan penggunaan media model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan media model pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penggunaan media model di Sekolah Dasar Negeri 01 Campago Ipuh Bukittinggi.
2. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru bagaimana cara melaksanakan penggunaan media model pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 01 campago Ipuh Bukittinggi.
3. Bagi siswa, menambah pengalaman dan pengetahuan siswa bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya melalui metode ceramah dari guru, tetapi dapat dilakukan dengan penggunaan media model sehingga proses pembelajaran mengesankan dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TIORI DAN KERANGKA TIORI**

#### **A. Kajian Tiori**

##### **I. Hasil belajar**

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Menurut Nana (1999: 3) “Hasil belajar pada hakekatnya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor”.

Menurut Gagne (dalam Nana 1999: 22) “adanya lima kategori hasil belajar yakni: a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap dan e) keterampilan motoris”. Sementara itu Blom (dalam Nana 1999: 22) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu :

Kognitif, afektif, psikomotor, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan

internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkahlaku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar, jadi siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

## **II. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Kunandar (2007: 265) “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Dalam KTSP (Kunandar 2007: 265) “Pembelajaran ialah hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar di rumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai”.

Menurut Hamalik (2008: 57) “Pembelajaran ialah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Asep (2007: 175) bahwa pembelajaran ialah: Satu kegiatan mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak selalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran gurupun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran ialah: sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar dan bahan ajar, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada bantuan sarana penyampaian pesan dan media.

#### **b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia Sekolah Dasar (SD)

Menurut Peaget (dalam Asep 2007: 173) “Siswa usia 7 tahun taraf intelektualnya pada tahap operasional konkrit”, maka media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu membelajarkan siswa SD dalam belajar IPA yaitu benda-benda konkrit dengan menggunakan benda konkrit kualitas pembelajaran IPA siswa akan meningkat karena siswa tidak hanya belajar produk IPA tapi juga memperoleh pengetahuan IPA melalui keterampilan proses sains”.

Menurut Ngalim (dalam Jamarah 2006: 72) “anak kecil hanya dapat berfikir konkrit, Anak kecil belum kuat ingatannya, ia lekas

melupakan apa yang sudah dan baru terjadi, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain yang disukainya”.

Menurut Davito (dalam Usman 2006) “Pembelajaran IPA yang baik, harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (skill) yang perlu untuk dipelajari”.

Oleh sebab itu dalam mengelola pembelajaran guru perlu :

- 1) Menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak membuat siswa jenuh.
- 2) Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, menyediakan buku acuan dan media pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar karena belajar akan bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan siswa.
- 4) Kreatif menghadirkan media atau alat dalam proses pembelajaran. Proses ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran atau dapat menolong proses berfikir siswa dalam membangun pengetahuannya.
- 5) Menciptakan suasana yang menarik, misalnya memajangkan hasil karya siswa dan benda-benda lain atau menyediakan media atau alat peraga yang mendukung proses belajar mengajar.

**c. Tujuan dan fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar**

Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA berkembang dengan pesat. Perkembangan IPA yang begitu pesat, menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA.

Menurut Gagne (KTSP 2006: 227) “dengan mengembangkan keterampilan IPA anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari IPA ditingkat yang lebih tinggi dalam waktu lebih singkat”.

Menurut Usman (2006: 2) “Pengajaran IPA pada tingkat SD bertujuan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup”.

Menurut Muslichach (2006: 23) tujuan pembelajaran IPA adalah:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Menurut Usman (2006: 3) bahwa fungsi IPA adalah :

- 1) Bahwa IPA berfungsi untuk kesejahteraan materil suatu bangsa dimana banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.
- 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis.
- 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka

IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. 4) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tujuan adalah menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep. Sedangkan fungsi IPA adalah untuk kesejahteraan materi suatu bangsa, memberikan kesempatan berfikir kritis dan mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

#### **d. Prinsip pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Dalam prinsip pembelajaran IPA guru perlu mengetahui/ menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pembelajaran IPA.

Menurut Depdikbud (dalam Muslichach 2006: 44) bahwa: terdapat beberapa prinsip belajar

- 1) Prinsip Motivasi: Motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju.
- 2) Prinsip Latar. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui/menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan.
- 3) Prinsip Menemukan: Pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu.
- 4) Prinsip Belajar Sambil Melakukan (*learning by doing*) Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan.
- 5) Prinsip Belajar Sambil Bermain: Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
- 6) Prinsip Hubungan Sosial : Dalam hal beberapa kegiatan belajar akan berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Dari prinsip-prinsip tersebut diatas nampak bahwa semuanya dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang sehingga mereka akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### e. Materi Pembelajaran

##### 1. Siklus I Pertemuan 1, 70 menit 1 X pertemuan ( 2 X 35 menit )

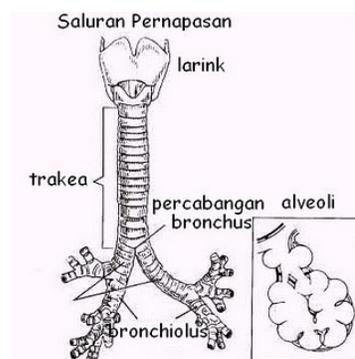
#### Alat Pernafasan Pada Manusia

##### a. Susunan alat pernafasan manusia

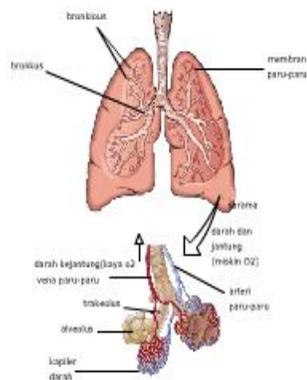
##### 1. Susunan alat pernafasan hidung pada manusia



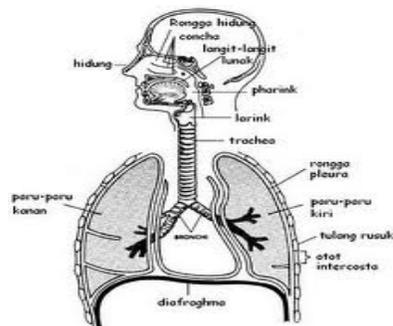
##### 2. Susunan alat pernafasan tenggorokan pada manusia



##### 3. Susunan alat pernafasan paru-paru manusia



- b. Alat pernafasan manusia yaitu: hidung, dan tenggorokan dan paru-paru.

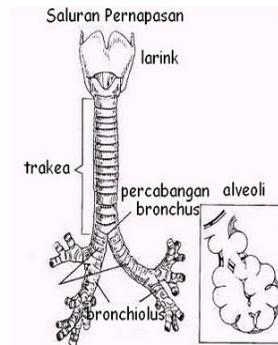


- c. Hidung berfungsi untuk:
1. Memasukkan udara.
  2. Menyaring udara.
  3. Menyesuaikan suhu udara pernafasan.
  4. Mengatur kelembaban udara.
- d. Fungsi rambut halus dan selaput lendir pada hidung adalah: menyaring udara agar bebas dari kotoran.

## 2. Siklus I Pertemuan 2, 70 menit 1 x pertemuan ( 2 x 35 menit )

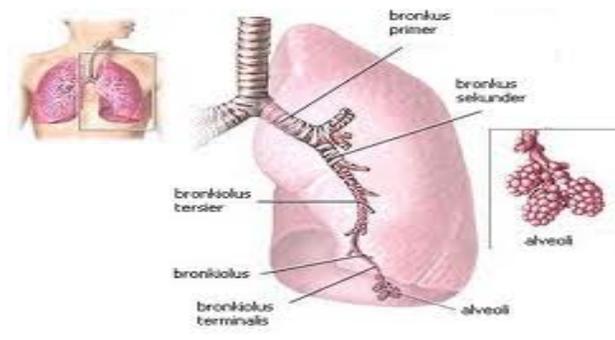
### Alat Pernafasan Pada Manusia

a. Fungsi tenggorokan manusia adalah:



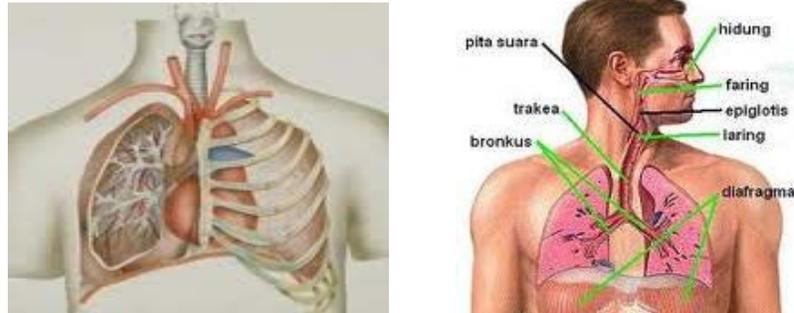
1. Menyalurkan udara pernafasan keparu-paru.
2. Membantu mengeluarkan kotoran yang terbawa pada udara pernafasan.

b. Bronkus adalah cabang tenggorokan yang menuju paru-paru kanan dan paru-paru kiri.



- c. Bronkiolus adalah cabang dari bronkus.
- d. Alveolus adalah: pada ujung bronkiolus terdapat gelembung-gelembung halus yang berisi udara. Gelembung-gelembung itu disebut alveolus. Didalam alveolus terjadi pertukaran oksigen dengan karbon dioksida.

- e. Letak paru-paru manusia adalah: terletak antara rongga dada diatas diafragma

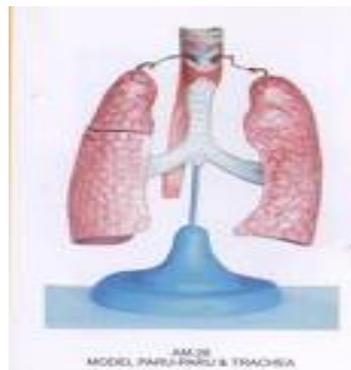


- f. Diafragma adalah: sekat antara rongga dada dan rongga perut

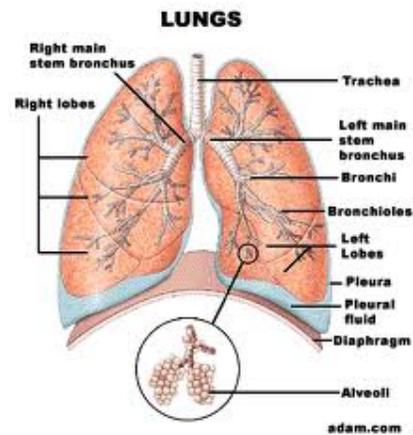
### 3. Siklus II Pertemuan 1, 70 menit 1 x pertemuan ( 2 x 35 menit )

#### Alat Pernafasan Pada Manusia

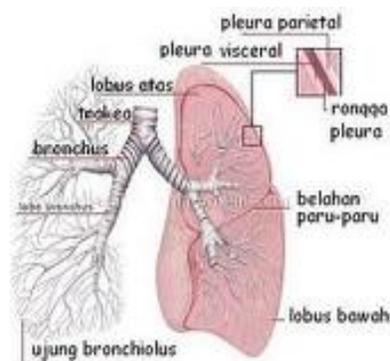
- Fungsi paru-paru manusia adalah tempat pertukaran oksigen dengan karbon dioksida
- Paru-paru manusia terdiri atas paru-paru kanan dan paru-paru kiri



- Paru-paru kanan manusia terdiri dari tiga gelambir: yaitu gelambir atas, tengah dan bawah. Sedangkan paru-paru kiri manusia terdiri dari dua gelambir : yaitu gelambir atas dan gelambir bawah.



- d. Paru-paru manusia dibungkus oleh selaput yang disebut selaput pleura.

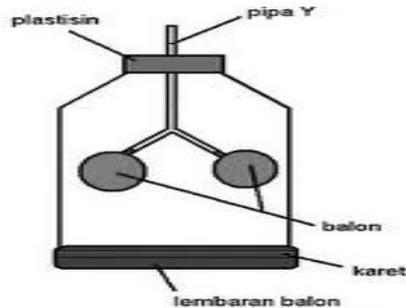


- e. Proses menghirup udara dan mengeluarkan udara disebut dengan bernafas.

#### 4. Siklus II Pertemuan 2, 70 menit 1 x pertemuan ( 2 x 35 menit )

##### Alat Pernafasan Pada Manusia

- a. Empat macam fungsi alat yang terdapat pada model pernafasan paru-paru manusia.



1. Pipa plastik berfungsi sebagai tenggorokan.
2. Kedua balon berfungsi sebagai paru-paru
3. Botol analog berfungsi sebagai rongga dada
4. Lembaran karet dibawah botol analog berfungsi sebagai diafragma

b. Proses udara masuk ke dalam balon karet/paru-paru adalah:

Ketika karet pada dasar botol ditarik ke bawah rongga botol menjadi lebih besar tekanan udaranya menjadi lebih kecil, sehingga udara dari luar mengalir kedalam balon (diafragma berkontraksi sehingga posisinya mendatar, tekanan udara dirongga dada mengecil, volume rongga dada membesar, volume paru-paru membesar udara luar masuk ke paru-paru) atau “ketika diafragma turun, volume rongga dada membesar, tekanan udara dalam rongga dada menjadi lebih kecil, sehingga udara luar masuk keparu-paru”

c. Proses udara dalam balon karet/paru-paru keluar adalah: diafragma relaksasi dan posisinya melengkung ke atas, volume rongga dada mengecil, tekanan udara rongga dada membesar volume paru-paru mengecil, udara di dalam paru-paru keluar.

- d. Pernafasan dada adalah: pernafasan dengan menggunakan bantuan otot antar tulang rusuk.
- e. Pernafasan perut adalah: pernafasan akibat aktivitas diafragma

### **III. Media.**

#### **1. Media**

##### **a. Pengertian media**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat menolong proses pembelajaran.

Menurut Azhar (2006 : 3) “Kata media berasal dari bahasa latin medius, secara harfiah berarti dari pengirim kepada penerima pesan, tengah, perantara atau pengantar pesan”.

Menurut Arif (2002: 6) “Media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar-mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan”.

Menurut Rossi (dalam Asep 2006: 172) “Media pembelajaran adalah seluruh dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”.

Sedangkan Gerlach (dalam Asep 2006: 172) “Media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat maupun metode/ teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antar guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan pengajaran yang telah dicita-citakan.

#### **b. Kriteria Pemilihan Suatu Media**

Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar pertimbangan dalam pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak digunakan.

Menurut Asep (2007: 63) ada 6 kriteria umum pemilihan media yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*). Perlu dikaji tujuan, pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*instructional content*) yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut.
- 3) Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran atau siswa. Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru.
- 4) Kesesuaian dengan tiori, pemilihan media harus didasarkan kesesuaian dengan tiori.
- 5) Kesesuaian gaya belajar siswa, Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar.
- 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia. Bagaimana bagusnya sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas yang tersedia, maka kurang efektif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media adalah: kesesuaian dengan tujuan, materi, karakteristik, tiori, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

### c. Kegunaan media

Guru yang bijaksana harus dapat mempertimbangkan serta memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak digunakan. Menurut Connel (dalam Asep 2007: 63) menyatakan “*if the medium fits use it*” artinya : jika media sesuai maka gunakanlah

Menurut Rudi (2008: 9) bahwa kegunaan media pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalisme, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, 5) memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut akhmad Sudrajat (1977: 2) bahwa kegunaan media model adalah:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis. 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru. 7) Media

membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. 8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan anak belajar mandiri

#### **d. Prinsip Pemilihan Suatu Media.**

Sebelum memutuskan untuk menggunakan media tertentu dalam suatu peristiwa pengajaran, seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip atau faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media.

Adapun prinsip pemilihan suatu media menurut Mulyani (1999: 181- 182) adalah:

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan suatu media adalah: berdasarkan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, tingkat perkembangan, kemampuan guru, situasi dan kondisi, serta karakteristik dari media tersebut.

## **2. Media Model**

Apabila suatu benda terlalu besar, berat dan berbahaya untuk dibawa ke dalam kelas dan tidak dapat diamati secara langsung maka untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan model sebagai alat bantu mengajar.

### **a. Pengertian Model**

Menurut Nana Sudjana (2005: 156) model adalah “Tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, jauh, kecil, mahal, jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa.

Seorang guru dapat menggunakan media model dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. penggunaan media model dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan minat siswa yang baru, dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan di dalam kegiatan pembelajaran, membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

### **b. Cara penggunaan media model**

Penggunaan media model didalam kelas hendaknya harus disesuaikan dengan program mengajar dengan pembelajaran bisa menjadi lebih aktif.

Menurut Harjanto (1999: 272) Menggunakan model dalam kelas hendaknya disesuaikan dengan program mengajar.

- 1) Bentuk besarnya model perlu diperhatikan agar bisa dilihat oleh kelas. Model yang lebih besar dapat dilihat oleh semua anak secara jelas.
- 2) Jangan terlalu banyak memberikan penjelasan sebab biasanya para siswa mengkonsentrasi perhatiannya kepada model dan bukan kepada penjelasan
- 3) Gunakan model untuk maksud tertentu dalam pengajaran, bukan bertujuan untuk mengisi waktu guru dan mengurangi peranan guru dalam kelas
- 4) Usahakan agar para siswa sebanyak mungkin belajar dari model dan mendorong mereka bertanya, berdiskusi, atau memberikan kritik
- 5) Pada waktu-waktu tertentu gunakan sejumlah model, bukan hanya sebuah model saja. Dengan demikian kelas dapat membandingkan satu sama lain
- 6) Model hendaknya diintegrasikan dengan alat-alat lainnya supaya pengajaran lebih berhasil
- 7) Didalam suatu pelajaran gunakanlah model-model yang terpilih saja. Jangan menggunakan bermacam-macam model karena bisa menyebabkan kebingungan pada anak-anak
- 8) Kalau menggunakan beberapa model hendaknya model itu satu sama lainnya berhubungan dan menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya
- 9) Baik juga digunakan model dari skala yang berbeda tetapi menunjukkan benda yang sama. Anak akan lebih menyadari kenyataannya

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara penggunaan media model adalah bentuk dan ukuran model yang akan digunakan, gunakan model untuk maksud tertentu dalam pengajaran dan jangan terlalu banyak memberikan penjelasan.

### c. Kelebihan Penggunaan Media Model

Media model memiliki beberapa kelebihan terhadap penggunaannya. Dalam proses pembelajaran, sebagaimana pendapat Aristo (2003: 25) menyatakan bahwa “penggunaan media model sebagai media pembelajaran dimaksud untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realita”.

Selanjutnya kelebihan media model menurut Subana (2005: 330) bahwa:

- 1) Dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat, (2) dapat dipakai berulang-ulang, (3) dapat melukiskan bentuk dan keadaan yang sebenarnya, (4) besarnya dapat ditentukan dari yang sebenarnya, (5) dapat digunakan untuk mendemonstrasikan cara kerja suatu alat, (6) dapat digunakan sebagai alat untuk bongkar pasang suatu alat, (7) dapat digunakan untuk memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang dalam keadaan yang sebenarnya tidak dapat dilihat.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa media model memiliki beberapa keuntungan dan penggunaan diantaranya adalah untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realita, media model dapat menyerupai benda yang sebenarnya karena media model dapat dimodifikasi sesuai dengan ukuran yang diperlukan dan dapat memperjelas apa-apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena media model dapat dibongkar pasang dalam pemakaiannya.

## B. Kerangka Tiori

Penggunaan media dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat media yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah media model.

Media model merupakan tiruan yang dibuat dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang asli pada saat proses pembelajaran media bisa dibawa ke dalam kelas untuk menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin diperoleh dari benda yang sesungguhnya.

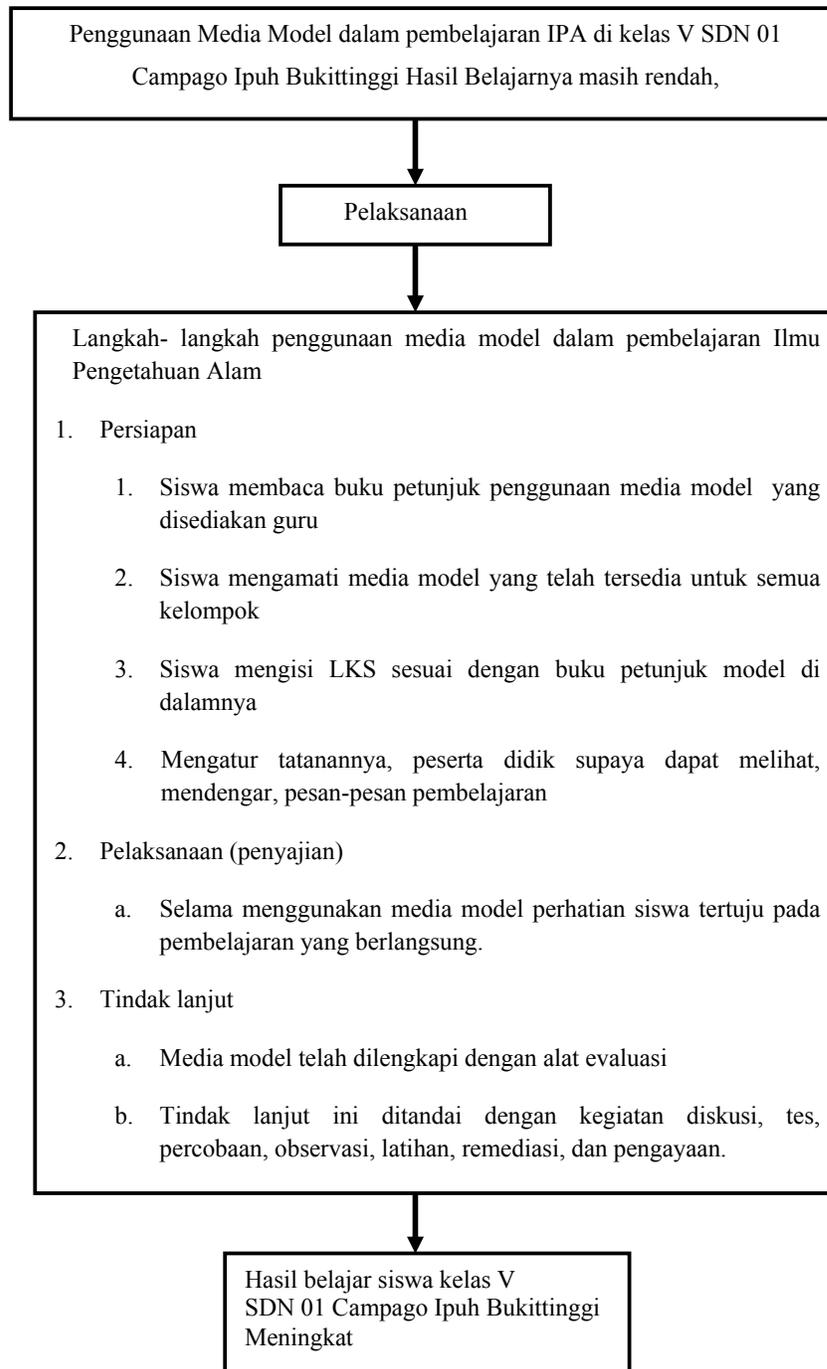
Penggunaan media model dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, dapat meningkatkan motivasi rangsangan di dalam kegiatan pembelajaran membawa pengaruh psikologis terhadap siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Basuki (1992: 79) 3 langkah menggunakan media model

1) Persiapan Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media model. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu a) pelajari buku petunjuk yang telah disediakan, kemudian diikuti petunjuk di dalamnya, (b) siapkan peralatan yang perlukan untuk menggunakan media yang dimaksud, (c) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual atautkah kelompok? Yakinkan bahwa semua peserta sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai, (d) atur tatanannya, agar peserta dapat melihat, mendengar, pesan-pesan pengajarannya dengan baik. 2) Pelaksanaan (penyajian) Yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pengajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian dan konsentrasi peserta. 3) Tindak lanjut, kegiatan ini dilakukan adalah diskusi (tes, percobaan, observasi, latihan, remedial, dan pengayaan).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa, penggunaan media pembelajaran juga tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak terencana dan sistimatik. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang sistematik.

### Bagan Kerangka Tiori



39	VB	81	94	70	245	81,67	Tuntas
40	VI	81	87	77	245	81,67	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>3601</b>	<b>3593</b>	<b>3336</b>	<b>10530</b>	<b>3509,99</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>92,33</b>	<b>92,13</b>	<b>85,54</b>	<b>270,00</b>	<b>90,00</b>	

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah penjabaran silabus ke dalam satuan unit kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan dikelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media model yaitu: pada kegiatan awal menyiapkan kondisi kelas, mengadakan appersepsi untuk mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari, dalam appersepsi dapat membangkitkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti membagi siswa untuk berkelompok, membagi buku petunjuk penggunaan media model, membagikan media model, membagi LKS, membimbing siswa mengisi LKS, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menyimpulkan pelajaran.

Kegiatan akhir dengan memberikan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa.

3. Dengan menggunakan media model dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Campago Ipuh Bukittinggi sudah meningkat, peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I rata-ratanya adalah 70. Siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 92. Skor aspek psikomotor rata-ratanya 76, pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 92. Skor aspek kognitif siswa pada siklus I rata-ratanya 69, pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 85. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai, 72,18% pada siklus II meningkat menjadi 90%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 32 orang dari 39 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 38 orang siswa dari 39 orang siswa.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan media model dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep dan fakta yang berguna bagi dirinya sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa dalam menggunakan media model selama dalam pembelajaran berlangsung.

3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa bisa mengembangkan diri tanpa dihantui rasa takut.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro teaching: Quantum teaching*.
- Anderusliana. 2009. *Penilaian Acuan Patokan/PAP*. Dikembangkan dari: konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar.
- Arief S. Sadiman 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta. Depdiknas, Dirjen, PDM, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Asep Herry Hernawan . 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung. PT. UPI Press.
- Asep Herry Hermawan.2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT.UPI Press.
- Asep Herry Hermawan.2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung. PT.UPI Press.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa. 1992. *Media Pengajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Harjanto. 1997.*Perencanaan Pengajaran*.PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hujair. AH Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yokyakarta. Safiria Insania Press
- Ibrahim. 1992.*Perencanaan Pengajaran*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Proyek Pembinaan Tenaga Kerja. Bandung
- Kunandar , 2007 *Guru Profesional* . PT Grafindo Persada.Jakarta
- Muchtar A. Karim 1997. *Pendidikan Matematika I*. Pengembangan PGSD. Malang.
- Mulyani Sumatri. Johan Permana1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jakarta.
- Muslichah Asyari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD* . Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta.